

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktifitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang di inginkan. Pengertian ini kelihatan cukup simple dan sederhana, akan tetapi bila pengertian ini ditelaah lebih mendasar, maka akan terlihat lebih rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam mengelola pelajaran itu sendiri. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan dan merupakan suatu pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesinambungan serta cara penerapan pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang di inginkan.

Seiring dengan uraian diatas, maka proses kegiatan belajar mengajar harus dapat di laksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Maka dengan itu perlu di cari satu bentuk gaya mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan salah satu solusi atau cara pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. banyak gaya pengajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Gaya yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan materi dan kebutuhan pembelajaran yang akan disampaikan. Beberapa gaya mengajar dapat diterapkan selama pembelajaran berlangsung, tergantung dari ke adaan kelas atau siswa.

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus berpusat pada guru, tetapi pada siswa. Orientas pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan

anak, isi dan ulasan materi serta cara menyampaikan harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan. Sasaran pembelajaran ditunjukkan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya.

Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha dasar yang menumbuhkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Fuad Ihsan (2005:11) menyatakan: Pendidikan berfungsi membantu secara sadar perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, dalam pengembangan dirinya yaitu pengembangan pribadi, pengembangan warga negara, pengembangan kebudayaan, pengembangan bangsa. Diketahui bahwa pendidikan jasmani sangatlah besar pengaruhnya dalam kehidupan secara umum maupun didalam kehidupan pribadi.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keduanya merupakan sasaran usaha pembaharuan atau reformasi pendidikan nasional. Mengapa tidak, kedua masalah tersebut sulit ditangani secara tuntas, sebab terkait dengan variabel lain sebagaimana yang disebutkan di atas. Disamping itu terjadinya krisis multi dimensional yang melanda kehidupan berbangsa, yang sedikit banyak bermuara pada penurunan kualitas pendidikan. karena itu tidak heran kalau masalah pendidikan tidak pernah tuntas di manapun, bahkan di negara - negara lain sekalipun.

Tugas guru bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran agar dapat diterima serta di internalisasikan oleh anak didik tetapi juga mempunyai peranan-peranan serta fungsi lain yang bersifat majemuk. Sekali waktu ia juga harus membimbing anak belajar, sekali waktu harus memberi contoh teladan, dan bahkan memimpin murid manakala memang diperlukan. Nadisah

(1992:37) mengemukakan: Beberapa peran dan fungsi guru dalam lingkungan sekolah antara lain adalah sebagai berikut, guru sebagai pemimpin, sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pembimbing, dan sebagai fasilitator.

Peran guru sebagai fasilitator adalah menyiapkan kondisi - kondisi lingkungan belajar dan memberikan petunjuk - petunjuk, penyediaan dan pengaturan alat dan fasilitas, agar anak didik mendapat kemudahan dalam pemecahan masalah belajarnya. Apabila seorang guru dapat menerapkan peran-peran proses pembelajaran di atas maka segala kegiatan dalam pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa. Dengan diberlakukannya Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut siswa dan guru untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan.

Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pelajaran untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidak mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk penjas.

Ada beberapa cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa. salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan gaya

mengajar. Gaya mengajar merupakan salah satu strategi mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah, secara umum guru menyampaikan materi yang diajarkan dengan teori dan praktek. Sebelum melaksanakan praktek, terlebih dahulu guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dengan teori (lisan). Ini dilakukan agar siswa terlebih dahulu mengetahui dan memahaminya secara teoritis.

Selanjutnya siswa melaksanakan praktek yang terlebih dahulu diperagakan atau dicontohkan oleh guru. Dalam melaksanakan praktek dilapangan sering sekali dihadapi kendala, diantaranya keterbatasan sarana dan prasarana. Untuk mengatasi kendala yang ada, guru dituntut untuk dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Selain itu guru juga dituntut untuk dapat menyediakan alat peraga bahkan media sebagai alat bantu belajar siswa. Dengan demikian proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Melalui perkembangan teknologi pendidikan dan komunikasi yang pesat, maka media dalam pendidikan pun berkembang pesat pula, baik kuantitas maupun kualitasnya.

Jenis media pembelajaran menjadi lebih banyak, diantaranya media Audio visual, media kaset, media film, media video, media slide, media grafis, OHP, media mekanik dan sebagainya. Media sebagai proses sumber informasi bagi anak didik harus memadai dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga pendidik / guru dituntut untuk dapat memilih dan media yang sesuai dengan kebutuhan sehingga proses belajar dapat terlaksana dengan baik.

Penggunaan media Audio Visual dalam proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena media dapat menyampaikan informasi sehingga dapat menjelaskan suatu masalah, suatu konsep, suatu proses atau sesuatu prosedur yang bersifat abstrak dan yang tidak lengkap menjadi lengkap dan jelas. Rasa keingintahuan dapat dibangkitkan melalui media, untuk menghidupkan suasana

kelas, merangsang siswa untuk bereaksi terhadap penjelasan guru dan lain-lain. media memungkinkan siswa menyentuh objek kajian pelajaran dan membantu guru menghindarkan suasana monoton.

Penggunaan media tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi materi pelajaran dapat diserap lebih mendalam. Siswa mungkin sudah memahami suatu permasalahan melalui pelajaran guru, pemahaman itu akan lebih baik jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan atau mengalami melalui media. Selain itu media dapat memperkuat kecintaan dan apresiasi siswa terhadap ilmu pengetahuan dan mencari ilmu itu sendiri melalui berbagai teknologi.

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang mempunyai karakteristik gerak dan teknik tersendiri. Untuk itu harus dipelajari dan dilatih secara baik dan intensif untuk dapat menguasai gerakan-gerakan yang ada dalam permainan bulutangkis. Untuk lebih memudahkan anak didik dapat melakukan dengan baik, maka diperlukan media sebagai sumber belajar agar anak didik tersebut dapat menguasai gerakan dasar dengan benar. Permainan bulutangkis merupakan permainan yang dapat dimainkan dengan cara satu melawan satu yang sering disebut dengan single dan dapat juga dimainkan dengan dua lawan dua yang disebut dengan double.

Permainan ini menggunakan alat yang berupa raket sebagai alat pemukul dan cock sebagai objek yang dipukul. Lapangan permainan berbentuk segi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan itu sendiri dan daerah permainan lawan. Tujuan permainan bulutangkis adalah berusaha untuk menjatuhkan shuttlecock ke daerah permainan lawan. Permainan bulutangkis adalah cabang olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia.

Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya masyarakat yang ikut serta dalam setiap kegiatan olahraga bulutangkis yang diselenggarakan, baik dalam bentuk pertandingan tingkat RT hingga tingkat dunia, seperti Thomas dan Uber Cup atau Olimpiade. Olahraga bulutangkis dapat dimainkan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dan dapat dilakukan di dalam maupun di luar ruangan. Untuk menjadi pebulutangkis yang handal perlu berbagai macam persyaratan, salah satunya adalah penguasaan teknik dasar permainan bulutangkis. Dalam cabang olahraga bulutangkis terdapat berbagai teknik dasar, diantaranya teknik service, smash, lob, drop, dan gerak kaki.

Sebagaimana dikemukakan Poole (1986 : 10) bahwa, “Keterampilan dasar olahraga bulutangkis dapat dibagi dalam tujuh bagian : (1) serve, (2) smash, (3) overhead, (4) drive, dan (5) drop.” Kelima teknik dasar permainan bulutangkis tersebut harus dikuasai pebulutangkis untuk menunjang atau mencapai tujuan permainan.

<http://skripsi-ilmiah.blogspot.com/2009/04/pengaruh-modifikasi-net-yang.html>

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang di lakukan penulis di SMA Negeri 4 Padangsidempuan pada jam pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan pokok bahasan bulutangkis, khususnya pada saat siswa mempraktekan apa yang telah dijelaskan oleh gurunya. bahwa dalam proses pengajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan berorientasi pada gaya mengajar komando. hal ini menunjukkan bahwa kurangnya variasi dalam gaya mengajar yang lain, sehingga mengakibatkan kegiatan proses belajar mengajar hanya di perankan oleh guru itu sendiri. Disamping itu peserta didik merasa jenuh mengikuti pelajaran karena tidak melibatkan siswa berinteraksi dalam proses belajar mengajar tetapi sepenuhnya dikuasai oleh guru.

Ditinjau dari sarana dan prasarana di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, memiliki beberapa sarana olahraga di antaranya: lapangan bulu tangkis, lapangan bola voli, dan lapangan Basket. Sedangkan lapangan fisik yang dimiliki terdiri dari bola voli, bola basket, net bola voli, bola

kaki, gawang, dan peralatan permainan bulu tangkis seperti reket, shuttlecock, net dll. Yang kondisinya cukup baik bila digunakan saat pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah SMA Negeri 4 Padangsidimpuan tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana dan media pembelajaran, guru dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan lain-lain. Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan khususnya materi bulu tangkis khususnya pada servis backhand menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan.

Maka dari itu penulis menyarankan mengajarkan materi bulu tangkis servis backhand melalui penggunaan Media Audio Visual. Karena dengan gaya mengajar melalui penggunaan media Audio Visual ini yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk memberikan umpan balik.

Peranan ini memungkinkan:

- Peningkatan interaksi sosial antar siswa
- Motivasi belajar siswa akan meningkat
- Umpan balik langsung

Jadi dalam gaya ini antar siswa bisa saling mengoreksi. Sehingga akan dapat lebih mudah dalam penerapan pembelajaran dan hasil yang akan dicapai dalam menguasai salah satu teknik dasar bermain bulu tangkis yang diantaranya pada servis backhand. Apabila siswa tidak mampu atau tidak benar melakukan gerakan servis backhand, maka siswa tersebut akan sangat sulit untuk bermain bulu tangkis. Oleh karena itu gerakan servis backhand harus di ajarkan dengan penggunaan Media Audio Visual.

Beranjak dari hal tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk menerapkan gaya mengajar Melalui Penggunaan Media Audio Visual terhadap salah satu tehnik dasar bulu tangkis servis backhand pada siswa SMA Negeri 4 Padangsidempuan, Agar gerakan servis backhand pada permainan bulu tangkis menunjukkan hasil yang lebih baik. dalam hal ini penulis membuat suatu penelitian tentang:

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Pendek BackHand Dalam Permainan Bulutangkis Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas X-II SMA Negeri 4 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di buat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Kurangnya minat belajar siswa mengenai pembelajaran servis backhand.
2. Media Pembelajaran yang terbatas.
3. Cara penyampaian guru yang monoton.
4. Kurangnya Variasi dalam gaya mengajar
5. Banyaknya siswa yang kesulitan pada saat akan melaksanakan servis backhand.

C. Pembatasan Masalah.

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah peningkatan hasil belajar servis backhand bulutangkis pada

siswa kelas X-II SMA Negeri 4 Padangsidimpuan tahun ajaran 2012/2013 dengan Penggunaan Media Audio Visual?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian, latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah yang diteliti adalah: Apakah Gaya Mengajar Dengan Penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan Hasil Belajar Servis backhand dalam Permainan Bulutangkis Pada Siswa Kelas X-II SMA Negeri 4 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2012 / 2013?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar servis backhand dalam Permainan bulutangkis pada siswa Kelas X-II SMA Negeri 4 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2012 / 2013 Melalui Penggunaan Media Audio Visual.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi pendidikan jasmani.
2. Memberikan informasi berapa besar peningkatan hasil belajar melalui penggunaan Media Audio Visual terhadap hasil belajar Servis backhand bulutangkis pada siswa SMA Negeri 4 Padangsidimpuan.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani agar dapat memilih gaya mengajar yang tepat dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah khususnya hasil belajar Servis backhand bulutangkis.
4. Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini.